



Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Delay Untuk Mencegah Fraud

Fangela Myas Sari ^{1*}, Dian Priatiningsih ²

¹ Fakultas Desain Kreatif Dan Bisnis Digital, Institut Teknologi Dan Sains Nahdlatul Ulama Pekalongan

² Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pekalongan

* E-mail Korespondensi: fangelamyassari@gmail.com

Information Article

History Article

Submission: 22-06-2023

Revision: 13-07-2023

Published: dd-mm-yyyy

DOI Article:

10.24905/permana.v15i2.290

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh likuiditas, profitabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap audit delay untuk mencegah fraud. Populasi dalam penelitian ini yaitu perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2021. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini dipilih dengan menggunakan *purposive sampling methode*. Berdasarkan kriteria sampel yang telah ditentukan, maka didapatkan jumlah sampel penelitian sebanyak 37 perusahaan dari 88 perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2021, sehingga data penelitian yang dianalisis berjumlah 110 data. Teknik analisis data yang digunakan yaitu dengan teknik analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap audit delay, (2) profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap audit delay, (3) ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap audit delay untuk mencegah fraud.

Kata Kunci: Likuiditas, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Audit Delay, *fraud prevention*.

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of liquidity, profitability and firm size on audit delay for fraud prevention. The population in this study are manufacturing companies in the basic industrial and chemical sectors listed on the Indonesian Stock Exchange (IDX) for the 2019-2021 period. The sample used in this study was selected using a purposive sampling methode. Based on predetermined sample criteria, a total research sample of 37 companies was obtained from 88 manufacturing companies in the basic industrial and chemical sectors listed on the Indonesian Stock Exchange (IDX) for the 2019-2021 period, so that the research data analyzed totaled 110 data. The data analysis technique used is multiple linear regression analysis technique. The results showed that (1) liquidity has no significant effect on audit delay for fraud prevention, (2) profitability has no significant

Acknowledgment

nt effect on audit delay for fraud prevention, (3) but for (4) firm size has a negative and significant effect on audit delay for fraud prevention.

Keywords: *Liquidity, Profitability, Firm Size, Audit Delay, fraud prevention.*

© 2023 Published by Permana. Selection and/or peer-review under responsibility of Permana

PENDAHULUAN

Proses audit yang membutuhkan waktu yang lama dan detail memerlukan waktu yang lama sehingga banyak dari perusahaan mengalami audit delay. Dengan hal itu audit delay bisa saja banyak hal terjadi dalam proses audit seperti adanya fraud atau kecurangan dimana perusahaan tidak bisa melakukan proses audit secara tepat waktu karena mengedit atau menyunting beberapa hal yang telah mengalami kecurangan, seperti transaksi yang masih tersembunyi dan belum di sajikan dalam laporan keuangan. Sehingga membuat audit menjadi lebih lama dan tidak bisa tepat waktu. Hal ini dapat di artikan bahwa audit yang ontime atau audit yang dilakukan tepat waktu berguna untuk mencegah adanya fraud.

Menurut *Report of the Committee on Basic Auditing Concepts of the American Accounting Association*, audit adalah proses sistematis untuk mendapatkan dan mengevaluasi bukti secara objektif mengenai asersi-asersi kegiatan dan peristiwa ekonomi, hal itu bertujuan untuk menetapkan derajat kesesuaian antara asersi-asersi tersebut dengan kriteria yang sudah ditetapkan sebelumnya, kemudian menyampaikan hasilnya kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Dikatakan proses sistematis karena audit berisikan serangkaian langkah yang dilakukan secara logis dan terstruktur berdasarkan pada aturan yang berlaku. Dalam hal ini, ASB atau Dewan Standar Audit menerbitkan Generally Accepted Auditing Standards (GAAS) sebagai pedoman terkait dengan proses audit. Proses pengauditan ini memerlukan waktu yang cukup lama dan memiliki sifat yang sistematis, tergantung tingkat materialitas pada laporan keuangan yang diaudit. Dengan dilakukannya proses audit, maka akan menghasilkan laporan keuangan perusahaan yang berkualitas, serta berdasarkan hal ini didapatkan keputusan yang berkualitas juga dikarenakan keputusan yang diambil sudah disesuaikan pada informasi yang bisa dipercaya dan terhindar dari fraud guna mencegah adanya fraud.

Pada tahun 2022, terjadi fenomena audit *delay* yang cukup besar. Menurut berita yang dikeluarkan oleh CNBC Indonesia, Teti Purwanti memaparkan bahwa “BEI Beri Sanksi 91 Emiten yang Belum Setor Laporan Keuangan Tahun 2021”. Berdasarkan pemantauan BEI

215

hingga 9 Mei 2022 ada 785 perusahaan tercatat, dengan 668 telah menyampaikan laporan keuangan yang berakhir 31 Desember 2021 secara tepat waktu. Sementara itu, ada 91 perusahaan tercatat belum menyampaikan laporan keuangan yang berakhir pada 31 Desember 2021. Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi audit delay yaitu likuiditas dan profitabilitas. Dari masalah di tersebut dapat di simpulkan maka perlu dilakukannya penelitian dan pengkajian dalam audit delay untuk meningkatkan kinerja di bidang audit dan laporan keuangan untuk mencegah adanya fraud atau kecurangan yang harus menguji beberapa factor yaitu mengenai factor harus adanya selektifitas dalam audit untuk memenuhi standar audit di Indonesia untuk mencegah adanya fraud di Indonesia.

Faktor internal yang pertama yaitu likuiditas. Likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajiban jangka pendeknya. Menurut Siregar (2022), likuiditas badan usaha dapat diketahui dengan cara membandingkan jumlah aktiva lancar dengan utang lancar. Likuiditas dapat menggambarkan kemampuan aset lancar perusahaan dapat dimanfaatkan untuk menutupi kewajiban jangka pendek perusahaan tersebut. Perusahaan dengan tingkat likuiditas yang rendah, mempunyai resiko kegagalan dalam pembayaran hutang jangka pendek yang lebih tinggi. Maka waktu yang dibutuhkan oleh auditor untuk mengaudit laporan keuangan akan semakin lama yang akan berdampak pada audit *delay*. Jadi, likuiditas merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menggunakan aset lancar yang dimiliki untuk menutupi kewajiban jangka pendek perusahaan dalam jangka waktu yang telah ditentukan. Faktor internal lain yang memiliki pengaruh terhadap audit *delay* yaitu profitabilitas. Secara umum, profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba pada suatu waktu atau satu periode. Menurut Lubis et al. (2019), profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dengan menggunakan aset perusahaan. Profitabilitas memiliki hubungan dengan audit *delay* dikarenakan perusahaan yang memperoleh profitabilitas rendah akan berdampak pada keterlambatan penyampaian laporan keuangan yang sudah diaudit (Siregar, 2022). Berdasarkan penjelasan diatas, profitabilitas yaitu kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba perusahaan dengan memanfaatkan aset perusahaan tersebut pada suatu periode. Ukuran perusahaan juga menjadi salah satu faktor internal yang memiliki pengaruh terhadap audit *delay*. Saputri et al. (2023) menjelaskan bahwa ukuran perusahaan merupakan besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat diukur menggunakan total aset perusahaan yang tertulis dalam laporan keuangan auditan dengan menggunakan logaritma.

Hasil penelitian tentang likuiditas sudah banyak dilakukan oleh para peneliti salah satunya yaitu Erita (2020) yang menunjukkan bahwa likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap audit *delay*. Hasil yang berbeda didapatkan oleh Sihombing et al. (2022) yang menunjukkan bahwa likuiditas mempunyai pengaruh terhadap audit *delay*. Sementara penelitian Tumanggor dan Lubis (2022) menunjukkan hasil bahwa likuiditas berdampak negatif terhadap audit *delay*. Sementara untuk penelitian tentang profitabilitas, juga didapatkan hasil yang berbeda. Hasil penelitian Tumanggor dan Lubis (2022) menunjukkan bahwa profitabilitas mempunyai pengaruh negatif terhadap audit *delay*. Sama halnya dengan hasil yang didapatkan oleh Nanda et al. (2022) yang menunjukkan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh negatif terhadap audit *delay*. Akan tetapi hasil penelitian yang berbeda didapatkan oleh Erita (2020), yang menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berdampak signifikan terhadap audit *delay*. Mengenai penelitian tentang ukuran perusahaan juga terdapat banyak perbedaan. Hasil penelitian Erita (2020) menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berdampak signifikan terhadap audit *delay*. Hasil yang berbeda didapatkan oleh Saputri et al. (2023) yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap audit *delay*. Hasil penelitian yang sama juga didapatkan oleh Sihombing et al. (2022) yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berdampak terhadap audit *delay*. Penelitian yang telah dilakukan oleh (Kurniawan, 2022) yang menyatakan bahwa Keberadaan *fraud* sebagai risiko yang tidak dapat dipisahkan dari operasional perusahaan, menyebabkan auditor internal sebagai pendeteksi dan pemberi masukan pencegahan *fraud* memiliki tugas yang penting. Kemampuan auditor internal dalam menjalankan tugas yang dimiliki berperan penting untuk meminimalisasi *fraud* di perusahaan.

Penelitian ini mengkaji peran likuiditas, profitabilitas dan ukuran perusahaan dalam meningkatkan kinerja audit supaya tidak adanya audit delay sehingga dapat mencegah adanya *fraud*. Penelitian ini sangat minim literatur terutama yang mengkaitkan *audit delay* untuk mencegah *fraud* yang menguji antara variabel likuiditas, profitabilitas, dan ukuran perusahaan dengan audit delay karena di realitanya likuiditas hanya di lihat dari hutang saja padahal ada hutang jangka Panjang dan pendek, serta profitabilitas hanya di lihat dari profit atau tidaknya perusahaan dan ukuran perusahaan sendiri masih hanya di lihat berdasarkan saham dan besar kecilnya perusahaan tanpa melihat banyak aspek yang dapat mendukung ukuran perusahaan yang dapat mempengaruhi audit delay untuk mencegah adanya *fraud*, maka layak untuk peneliti diuji mengenai likuiditas, profitabilitas dan ukuran perusahaan dalam meningkatkan kinerja audit supaya tidak adanya audit delay dan untuk mencegah adanya *fraud*.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kausal, yaitu penelitian dimana informasi dikumpulkan oleh responden dengan menggunakan kuesioner. Pada penelitian ini, populasi yang digunakan yaitu perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2021. teknik sampling ini peneliti menggunakan *Purposive Sampling yaitu pengambilan sampel dengan menggunakan kriteria*. berdasarkan beberapa kriteria tertentu agar memperoleh sampel yang *representative*. Kriteria - kriteria sampel yang digunakan pada penelitian ini yaitu:

- Perusahaan yang berfokus di bidang manufaktur sektor industri dasar dan kimia serta yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2019-2021.
- Perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang konsisten melaporkan atau mengungkapkan laporan tahunan (*annual report*) periode 2019-2021 secara lengkap.
- Perusahaan yang memperoleh laba selama periode 2019-2021.
- Perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang menyajikan laporan keuangannya menggunakan mata uang rupiah.

Untuk teknik analisis menggunakan Uji asumsi klasik (uji Normalitas, Uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas) dan analisis regresi berganda (uji F-Test dan T – Test).

HASIL

Uji Normalitas

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas

Signifikansi	Keterangan
0,200	Data Terdistribusi Normal

Sumber : Data Sekunder diolah 2023

Sesuai hasil uji test *Kolmogorov Smirnov* menunjukkan bahwa variabel likuiditas, profitabilitas, solvabilitas, ukuran perusahaan, opini auditor, dan audit *delay* mempunyai nilai Asymp. Sig. sebesar 0,200 sedangkan tingkat signifikansi yang digunakan yaitu 0,05. Berdasarkan hasil tersebut bisa dilihat bahwa nilai Asymp. Sig. lebih besar dari tingkat signifikansi ($0,200 > 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi normal.

Uji Multikolinieritas

Tabel 2. Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
Likuiditas	0,898	1,114	Bebas Multikolinearitas
Profitabilitas	0,895	1,118	Bebas Multikolinearitas
Ukuran Perusahaan	0,937	1,068	Bebas Multikolinearitas

Sumber: Data Sekunder diolah 2023

Ketentuan pengambilan keputusan pada uji multikolinearitas yaitu:

1. Data dikatakan bebas multikolinearitas apabila nilai *Tolerance* > 0,1.
2. Data dikatakan bebas multikolinearitas apabila nilai VIF <10,00.

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas diatas untuk nilai *Tolerance* variabel likuiditas bernilai 0,898, profitabilitas bernilai 0,895 ukuran perusahaan bernilai 0,937, dan, dimana nilai *Tolerance* pada variabel-variabel tersebut > 0,1. Untuk nilai VIF variabel likuiditas bernilai 1,114, profitabilitas bernilai 1,118, ukuran perusahaan bernilai 1,068, dimana nilai VIF pada variabel-variabel tersebut <10,00. Berdasarkan nilai *Tolerance* dan VIF dari variabel-variabel independen dan dependen tersebut, maka bisa diambil kesimpulan bahwa tidak terjadi masalah multikolinearitas.

Uji Heterokedastisitas

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas diatas, pada grafik *scatterplot* menunjukkan hasil bahwa titik-titik menyebar secara acak. Tampak pada titik-titik tersebut juga menyebar diatas ataupun dibawah pada angka 0 disumbu Y. Berdasarkan hasil yang didapatkan, dapat diambil kesimpulan bahwa tidak terdapat masalah heteroskedastisitas pada model regresi, sehingga bisa dikatakan bahwa model regresi tersebut layak digunakan.

Tabel 3. Hasil Uji Glejser

Variabel	Signifikansi	Keterangan
Likuiditas	0,442	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
Profitabilitas	0,706	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
Ukuran Perusahaan	0,489	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas

Sumber: Data Sekunder diolah 2023

Sesuai tabel uji *Glejser* diatas dapat dilihat pada kolom sig. (nilai signifikansi), dimana variabel likuiditas bernilai 0,442, variabel profitabilitas bernilai 0,706, variabel ukuran perusahaan bernilai 0,489. Output signifikansi tersebut menunjukkan tidak adanya hubungan yang signifikan antar seluruh variabel independen dengan nilai *absolute* residual yang ditun-

jukkan dengan nilai sig. > 0,05. Maka bisa disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah heteroskedastisitas dalam model regresi.

Uji Autokorelasi

Tabel 4. Hasil Uji Autokorelasi

Durbin-Watson	Keterangan
2,009	Tidak Terjadi Autokorelasi

Sumber : Data Sekunder diolah 2023

$$n = 111 ; k = 5$$

$$d = 2,009$$

$$dL = 1,5977 \rightarrow 4-dL = 2,4023$$

$$dU = 1,7855 \rightarrow 4-dU = 2,2145$$

Berdasarkan hasil yang didapatkan dari tabel Durbin Watson, didapatkan hasil bahwa nilai $dU < d < (4-dU)$ ($1,7855 < 2,009 < 2,2145$), sehingga bisa diambil kesimpulan bahwa pada variabel likuiditas, profitabilitas, ukuran perusahaan, dan audit *delay* tidak terjadi autokorelasi.

Uji Hipotesis

Uji t

Tabel 5. Hasil Uji Parsial

Variabel	t hitung	Signifikansi	Hasil	Keterangan
Likuiditas	-0,493	0,623	Hipotesis ditolak	Tidak Berpengaruh Signifikan
Profitabilitas	-1,397	0,165	Hipotesis ditolak	Tidak Berpengaruh Signifikan
Ukuran Perusahaan	-2,827	0,006	Hipotesis diterima	Berpengaruh Negatif dan Signifikan

Sumber : Data Sekunder diolah 2023

Sesuai hasil uji t (parsial) diatas, maka bisa didapatkan hasil pengujian hipotesis berikut:

1. Pengujian Hipotesis 1

H_1 : Likuiditas berpengaruh negatif terhadap Audit *Delay*.

Sesuai tabel diatas, terlihat bahwa variabel likuiditas memiliki t_{hitung} yang bernilai $0,493 < t_{tabel} 1,65950$ ($dk = n-k-1 = 111-5-1 = 105$) dan hasil signifikansi $0,623 > 0,05$. Maka bisa

diambil kesimpulan bahwa variabel likuiditas tidak berpengaruh terhadap audit *delay* dengan nilai negatif namun tidak signifikan. Dengan demikian hipotesis pertama ditolak.

2. Pengujian Hipotesis 2

H₂: Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap Audit *Delay*.

Sesuai tabel diatas, terlihat bahwa variabel profitabilitas memiliki t_{hitung} sebesar $1,397 < t_{tabel} 1,65950$ ($dk = n-k-1 = 111-5-1 = 105$) dan hasil signifikansi $0,165 > 0,05$. Maka bisa diambil kesimpulan bahwa variabel profitabilitas tidak berpengaruh terhadap audit *delay* dengan nilai negatif namun tidak signifikan. Dengan demikian hipotesis kedua ditolak.

3. Pengujian Hipotesis 4

H₄: Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif terhadap Audit *Delay*.

Sesuai tabel diatas, terlihat bahwa variabel ukuran perusahaan memiliki t_{hitung} sebesar $2,827 > t_{tabel} 1,65950$ ($dk = n-k-1 = 111-5-1 = 106$) dan hasil signifikansi $0,006 < 0,05$. Maka bisa diambil kesimpulan bahwa variabel ukuran perusahaan berpengaruh terhadap audit *delay* dengan nilai negatif dan signifikan. Dengan demikian hipotesis keempat diterima.

Uji f

Tabel 6. Hasil Uji Simultan

F Hitung	Signifikansi	Keterangan
2,452	0,038	Berpengaruh signifikan secara bersama-sama

Sumber: Data Sekunder diolah 2023

Sesuai tabel uji f (simultan) diatas, didapatkan F_{hitung} sebesar 2,452, dimana nilai tersebut ternyata lebih besar dari nilai F_{tabel} yaitu 2,30 ($dk = (k-1);(n-k) = (6-1);(111-6) = 5;105$). Sementara nilai signifikansinya yaitu bernilai $0,038 < 0,05$. Dengan demikian H_0 ditolak dan H_1 diterima. Maka bisa diambil kesimpulan bahwa variabel independen yang terdiri dari likuiditas, profitabilitas, ukuran perusahaan, berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen yaitu audit *delay* apabila diuji secara simultan.

Uji Koefisien Determinasi R²

Tabel 7. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Adjusted R Square	Keterangan
0,062	Berpengaruh sebesar 6,2%

Sumber: Data Sekunder diolah 2023

Sesuai tabel koefisien determinasi diatas, didapatkan nilai *Adjusted R Square* yaitu 0,062. Maka bisa dikatakan bahwa variabel independen yang terdiri dari likuiditas, profitabili-

tas, ukuran perusahaan, bisa menjelaskan variabel dependen yaitu audit *delay* sebesar 6,2% dan sisanya yaitu 93,8% dijelaskan oleh variabel lain diluar persamaan ini atau dijelaskan oleh variabel lain diluar variabel yang diteliti.

PEMBAHASAN

Pengaruh Likuiditas terhadap Audit Delay

Berdasarkan hasil statistik dari tabel uji hipotesis, didapatkan hasil signifikansi variabel likuiditas yang bernilai $0,623 > 0,05$, hal ini menunjukkan bahwa likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap audit delay pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2021.

Hal itu dikarenakan perusahaan yang memiliki nilai hutang jangka pendek yang tinggi tidak berpengaruh terhadap lamanya waktu auditor dalam mengaudit laporan keuangan. Auditor akan tetap melakukan proses audit atas laporan keuangan sesuai dengan prosedur meskipun perusahaan mempunyai tingkat hutang jangka pendek yang tinggi maupun rendah. Dengan begitu rasio likuiditas yang tinggi maupun rendah, tidak berdampak pada lamanya audit *delay* dalam pencegahan fraud sehingga hutang (likuiditas) yang telah disajikan sudah benar disajikan sesuai dengan prinsip akuntansi dan tidak berdampak pada audit delay sehingga audit delay dan fraud dapat di cegah dengan penyajian hutang atau likuiditas yang telah disajikan dengan benar.

Likuiditas dikatakan tidak dapat dijadikan penentu cepat atau lambatnya auditor dalam mengaudit laporan keuangan. Hal itu dikarenakan likuiditas hanya menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya saja, bukan semua hutang yang dimiliki perusahaan, baik hutang jangka pendek ataupun jangka panjang.

Hasil penelitian yang didapat sesuai dengan hasil penelitian yang didapatkan oleh Erita (2020) yang menjelaskan bahwa likuiditas tidak berdampak signifikan terhadap audit *delay*. Menurut Erita (2020) likuiditas tidak berdampak signifikan terhadap audit *delay* artinya kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajiban jangka pendeknya dikatakan tidak memiliki pengaruh terhadap audit *delay* dikarenakan tingkat hutang yang tinggi.

Sama halnya dengan hasil penelitian yang didapatkan oleh Suminar et al. (2022) yang menjelaskan bahwa likuiditas tidak berdampak terhadap audit *delay*. Menurut Suminar et al. (2022) hal ini mungkin disebabkan karena perusahaan ingin publikasi laporan keuangannya

disampaikan tepat pada waktunya tanpa memperhatikan tingkat likuiditas yang tinggi maupun rendah.

Akan tetapi hasil yang berbeda didapatkan oleh Sihombing et al. (2022) yang menjelaskan bahwa likuiditas memiliki pengaruh terhadap audit *delay*. Menurut Sihombing et al. (2022) hal ini mungkin terjadi karena semakin tingginya rasio likuiditas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk melunasi biaya yang segera jatuh tempo maupun hutang dipenuhi dengan baik, yang mana hal ini akan menjadi berita baik yang harus segera disampaikan kepada pihak-pihak lain seperti investor maupun pihak lainnya.

Pengaruh Profitabilitas terhadap Audit *Delay*

Berdasarkan hasil statistik dari tabel uji hipotesis, diperoleh nilai signifikansi variabel profitabilitas senilai $0,165 > 0,05$, hal itu menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap audit *delay* pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2021.

Hal itu terjadi karena perusahaan yang mempunyai tingkat keuntungan yang tinggi maupun rendah tidak berdampak terhadap lamanya auditor dalam mengaudit laporan keuangan suatu perusahaan. Tinggi rendahnya laba perusahaan, tidak akan berdampak pada kinerja auditor dalam melakukan proses audit laporan keuangan. Auditor akan mengaudit laporan keuangan sesuai proses dan prosedur audit untuk mencegah adanya *fraud* dimana dalam mencegah adanya *fraud* yaitu dengan tetap menerapkan prosedur audit, melakukan detail audit, dan meskipun perusahaan ingin segera mempublikasikan laporan keuangan tersebut supaya *stakeholder* bisa segera mengetahui informasi mengenai perusahaan tersebut. Sehingga tinggi rendahnya rasio profitabilitas tidak mempengaruhi lamanya audit *delay* untuk mencegah adanya *fraud*.

Selain itu, tinggi atau rendahnya rasio profitabilitas perusahaan tidak mempengaruhi audit *delay* dikarenakan adanya tuntutan dari pihak luar, hal ini mungkin disebabkan karena tidak terlalu besarnya tuntutan dari beberapa pihak yang berkepentingan, sehingga perusahaan tidak terpacu untuk segera menyampaikan laporan keuangan perusahaan yang sudah diaudit kepada pihak luar dengan prosedur audit yang ketat guna mencegah adanya *fraud*.

Hasil penelitian yang sama juga didapatkan oleh Saputra et al. (2020) yang menjelaskan bahwa profitabilitas tidak memiliki pengaruh terhadap audit *delay*. Menurut Saputra et al.

(2020) menjelaskan bahwa profitabilitas tidak berdampak terhadap audit *delay* disebabkan kegiatan audit yang dilakukan pada perusahaan dengan tingkat keuntungan yang tinggi ataupun rendah tidak akan berbeda baik dari segi proses audit ataupun prosedur *auditing* yang dilakukan atas laporan keuangan perusahaan.

Hasil penelitian yang sejalan juga didapatkan oleh Kartika (2019) yang menyatakan bahwa tingkat keuntungan yang didapatkan perusahaan tidak berdampak secara signifikan pada lamanya audit *delay*. Menurut Kartika (2019) hal itu disebabkan proses audit terhadap perusahaan yang memiliki tingkat keuntungan yang rendah, tidak ada bedanya dengan proses audit pada perusahaan yang memiliki tingkat keuntungan yang tinggi. Perusahaan yang nilai keuntungannya tinggi maupun rendah cenderung akan mempercepat proses auditnya.

Hasil penelitian yang berbeda didapatkan oleh Alfiani dan Nurmala (2020) yang menjelaskan bahwa profitabilitas mempunyai pengaruh negatif terhadap audit *delay*. Menurut Alfiani dan Nurmala (2020) semakin tinggi nilai profitabilitas perusahaan, maka akan semakin rendah audit *delay* nya. Hal ini dikarenakan perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi akan mempercepat penyampaian berita baik ini kepada pengguna laporan keuangannya, hal itu diharapkan dapat memikat para investor untuk melakukan investasi pada perusahaan tersebut.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Audit Delay

Berdasarkan hasil statistik dari tabel uji hipotesis, diperoleh nilai signifikansi variabel ukuran perusahaan senilai $0,006 < 0,05$, hal ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap audit *delay* pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2021.

Hal itu dikarenakan perusahaan besar cenderung mempunyai sistem pengendalian internal yang bagus. Tentu saja hal itu bisa memudahkan auditor untuk melakukan proses audit dan menentukan resiko keberlangsungan perusahaan tersebut kedepannya. Dengan demikian, semakin besar ukuran perusahaan, maka akan semakin rendah terjadinya audit *delay* guna mencegah *fraud*.

Selain itu, perusahaan besar juga cenderung mempunyai alokasi dana yang besar juga, sehingga perusahaan dapat memakai jasa KAP *Big Four* atau membayar audit *fee* yang lebih besar untuk bisa mempercepat proses audit. Tentu saja hal itu dapat mempersingkat masa audit

delay untuk mencegah adanya dimana Ketika menggunakan jasa KAP yang sudah internasional maka akan lebih detail dan teliti dalam proses audit sehingga di sini dapat mengurangi audit *delay* guna mencegah adanya fraud dimana semakin detail dan telitinya prosedur audit akan mengurangi fraud dan audit *delay*. Jadi bisa diambil kesimpulan bahwa ukuran perusahaan berdampak terhadap audit *delay* untuk mencegah *fraud*.

Hasil penelitian yang sejalan didapatkan oleh Saputri et al. (2023) yang menjelaskan bahwa ukuran perusahaan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap audit *delay*. Menurut Saputri et al. (2023), manajemen dengan skala yang besar cenderung diberikan insentif untuk segera menerbitkan laporan keuangan auditan, hal itu dikarenakan perusahaan yang berskala besar cenderung diawasi dengan ketat oleh para investor dan pengawas permodalan serta pemerintah, sehingga perusahaan mengalami tekanan eksternal yang lebih tinggi untuk bisa segera mempublikasikan laporan keuangan auditan lebih awal. Jadi semakin besar ukuran perusahaan, maka audit *delay* nya semakin pendek.

Hasil penelitian yang sama juga didapatkan oleh Devina dan Fidiana (2019) yang menjelaskan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh negatif terhadap audit *delay*. Menurut Devina dan Fidiana (2019) hal ini disebabkan perusahaan dimonitor ketat oleh para investor dan juga dari berbagai pihak luar, sehingga manajemen memiliki tekanan yang tinggi untuk tidak menunda publikasi laporan keuangannya.

Hasil penelitian yang berbeda didapatkan oleh Saputra et al. (2020) yang menjelaskan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif terhadap audit *delay*. Menurut Saputra et al. (2020) hal itu disebabkan karena besarnya ukuran suatu perusahaan berarti jumlah aset yang dimiliki juga cenderung banyak, sehingga waktu yang diperlukan oleh auditor dalam mengaudit laporan keuangan juga akan lebih lama. Sebaliknya ukuran perusahaan yang kecil menunjukkan jumlah aset yang lebih kecil dengan jenis aset yang lebih sedikit maka membutuhkan waktu yang lebih sedikit juga dalam proses audit laporan keuangannya.

SIMPULAN

Variabel likuiditas memiliki hasil signifikansi $0,623 > 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel likuiditas tidak berpengaruh terhadap audit *delay* dengan nilai negatif namun tidak signifikan. Hal itu dikarenakan perusahaan yang memiliki nilai hutang jangka pendek yang tinggi tidak berpengaruh terhadap lamanya waktu auditor dalam mengaudit laporan keuangan. Auditor akan tetap melakukan proses audit atas laporan keuangan sesuai dengan

prosedur meskipun perusahaan mempunyai tingkat hutang jangka pendek yang tinggi maupun rendah. Dengan begitu rasio likuiditas yang tinggi maupun rendah, tidak berdampak pada lamanya audit *delay* dalam pencegahan fraud sehingga hutang (likuiditas) yang telah disajikan sudah benar disajikan sesuai dengan prinsip akuntansi dan tidak berdampak pada audit delay sehingga audit delay dan fraud dapat di cegah dengan penyajian hutang atau likuiditas yang telah disajikan dengan benar.

Pada variabel profitabilitas didapatkan hasil signifikansi $0,165 > 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel profitabilitas tidak berpengaruh terhadap audit *delay* dengan nilai negatif namun tidak signifikan. Hal itu terjadi karena perusahaan yang mempunyai tingkat keuntungan yang tinggi maupun rendah tidak berdampak terhadap lamanya auditor dalam mengaudit laporan keuangan suatu perusahaan. Tinggi rendahnya laba perusahaan, tidak akan berdampak pada kinerja auditor dalam melakukan proses audit laporan keuangan. Auditor akan mengaudit laporan keuangan sesuai proses dan prosedur audit untuk mencegah adanya *fraud* dimana dalam mencegah adanya fraud yaitu dengan tetap menerapkan prosedur audit, melakukan detail audit, dan meskipun perusahaan ingin segera mempublikasikan laporan keuangan tersebut supaya *stakeholder* bisa segera mengetahui informasi mengenai perusahaan tersebut. Sehingga tinggi rendahnya rasio profitabilitas tidak mempengaruhi lamanya audit *delay* untuk mencegah adanya fraud.

Pada variabel ukuran perusahaan didapatkan hasil signifikansi $0,006 < 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel ukuran perusahaan berpengaruh terhadap audit *delay* dengan nilai negatif dan signifikan. perusahaan besar juga cenderung mempunyai alokasi dana yang besar juga, sehingga perusahaan dapat memakai jasa KAP *Big Four* atau membayar audit *fee* yang lebih besar untuk bisa mempercepat proses audit. Tentu saja hal itu dapat mempersingkat masa audit *delay* untuk mencegah adanya dimana Ketika menggunakan jasa KAP yang sudah internasional maka akan lebih detail dan teliti dalam proses audit sehingga di sini dapat mengurangi audit delay guna mencegah adanya fraud dimana semakin detail dan telitinya prosedur audit akan mengurangi fraud dan audit delay. Jadi bisa diambil kesimpulan bahwa ukuran perusahaan berdampak terhadap audit *delay* untuk mencegah *fraud*.



DAFTAR PUSTAKA

- Alfiani, D., & Nurmala, P. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas dan Reputasi Kantor Akuntan Publik terhadap Audit Delay. *JTEBR: Journal of Technopreneurship on Economics and Business Review*, 1(2), 79–99.
- Devina, N., & Fidiana. (2019). *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Ukuran KAP, Audit Tenure Dan Solvabilitas Terhadap Audit Delay*. 8(2).
- Erita. (2020). *Pengaruh Likuiditas , Profitabilitas , Solvabilitas , dan Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Delay pada Perusahaan Jasa Sub Sektor Transportasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018*. 2(2), 167–178.
- Kartika, A. (2019). *Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay Di Indonesia*. 16(1), 1–17.
- Kurniawan, Y. (2022). Persepsi Auditor Internal Terhadap Deteksi Fraud. *Berkala Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, 1(Vol 1, No 2 (2012)), 49–52. <http://journal.wima.ac.id/index.php/BIMA/article/view/95>
- Lubis, R. H., Ovami, D. C., & Chairani, S. (2019). *Pengaruh Rasio Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan LQ45*. 8(2), 44–50.
- Nanda, A. A. A. D. N., Sunarsih, N. M., & Munidewi, I. . B. (2022). Umur Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran Kap Dan Opini Auditor Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Sektor Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020. *Jurnal Kharisma*, 4(1), 430–441.
- Saputra, A. D., Irawan, C. R., & Ginting, W. A. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Opini Audit, Umur Perusahaan, Profitabilitas dan Solvabilitas Terhadap Audit Delay. *Owner (Riset Dan Jurnal Akuntansi)*, 4(2), 286. <https://doi.org/10.33395/owner.v4i2.239>
- Saputri, D. A., Wandani, F. T., & Shiyammurti, N. R. (2023). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas Dan Opini Auditor Terhadap Audit Delay. *Jurnal Analisa Akuntansi Dan Perpajakan*, 4(1), 58–61. <https://doi.org/10.25139/jaap.v2i2.1397>
- Sihombing, A. S. P., Ovami, D. C., & Lubis, R. H. (2022). Pengaruh Solvabilitas, Likuiditas, Opini Auditor dan Ukuran Perusahaan terhadap Audit Delay pada Perusahaan yang Terdaftar di BEI. *Universitas Muslim Nusantara Al-Washliyah Medan*, 3(1), 283–291.
- Siregar, P. M. (2022). *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, Dan Likuiditas Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*.
- Suminar, C. A., Zulkifli, & Kundala, M. M. (2022). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Leverage Dan Umur Perusahaan Terhadap Audit Delay. *Jurnal Riset Akuntansi Dan*



Bisnis Indonesia, 2(2), 561–578. <https://doi.org/10.32477/jrabi.v2i2.486>

Tumanggor, R. A., & Lubis, M. S. (2022). *Pengaruh Likuiditas , Profitabilitas , Solvabilitas dan Ukuran perusahaan terhadap audit delay tahun 2017-2019*. 6(April), 1208–1220.